KOMUNIKASI ISLAM GUS RIFQIL DAN NING IMAZ TENTANG PENCEGAHAN KDRT DALAM KANAL YOUTUBE NU ONLINE

Miftakhu Alfi Sa'idin
Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
miftakhalfi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menganalisis bentuk komunikasi Islam yang disampaikan oleh Gus Rifqil dan Ning Imaz dalam kanal Youtube NU Online bertajuk "STOP Pemicu KDRT, Suami dan Istri Harus Saling Cegah Marahnya Pasangan". Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis konten, penelitian ini mengkaji secara mendalam pesan dakwah dua pendakwah tersebut dalam konteks pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Islam Gus Rifqil dan Ning Imaz merepresentasikan berbagai bentuk qaulan, yaitu Qaulan Baligha, Qaulan Layyina, Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, dan Qaulan Maysura. Secara substantif, pesan yang disampaikan menekankan pentingnya komunikasi efektif, saling memahami, dan kompromi dalam hubungan suami-istri. Gus Rifqil lebih dominan menggunakan Qaulan Layyina dan Qaulan Sadida, sementara Ning Imaz lebih banyak menerapkan Qaulan Ma'rufa dan Qaulan Maysura. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model komunikasi Islam yang diterapkan kedua pendakwah tersebut menawarkan pendekatan preventif terhadap KDRT melalui penanaman nilai-nilai kerukunan rumah tangga dengan bahasa yang mudah dicerna masyarakat digital. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan model komunikasi Islam dalam konteks dakwah digital serta strategi penyampaian pesan pencegahan KDRT yang relevan dengan konteks kekinian.

Kata kunci: Komunikasi Islam, Pencegahan KDRT, Gus Rifqil, Ning Imaz, Youtube

PENDAHULUAN

Media digital telah menempati posisi yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Di tengah derasnya kemajuan teknologi, kehadiran internet dan media sosial telah mengubah pola interaksi sosial manusia, khususnya dalam tata cara komunikasi.[1] Salah satu perubahan pola interaksi manusia yang disebabkan oleh

[1] Ibnu Kasir dan Syahrol Awali, "Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern," *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 59–68, https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.842.

adanya media digital adalah kegiatan dakwah. Hadirnya media digital tersebut mempermudah terjadinya kegiatan dakwah, kendati tidak dapat dipungkiri bahwasanya dakwah konvensional seperti ceramah juga masih ramai ditemui.[2]

Kegiatan dakwah yang dilakukan melalui media digital memungkinkan pesan dakwah dapat tersampaikan kepada penerima secara luas tanpa terhalang oleh dimensi ruang dan waktu.[3] Dengan kata lain, kegiatan dakwah tidak hanya terbatas dilakukan di tempat-tempat tertentu saja. Saat ini, dakwah dapat dilakukan melalui streaming, podcast, atau konten-konten video pendek yang mengandung pesan-pesan Islami. Di samping itu, penggunaan media digital juga mampu menyebarkan pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas dan majemuk.[4] Alasan tersebut didukung juga dengan data sebanyak 174,5 juta penduduk Indonesia adalah pengguna internet aktif. Dari data tersebut, sebanyak 94% pengguna internet menggunakan smartphone sebagai alat untuk mengakses informasi.[5]

Salah satu media yang sering digunakan untuk melaksanakan dakwah secara digital adalah Youtube. Sebagai situs berbagai video, Youtube memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, menyaksikan, berinteraksi, hingga mengunduh berbagai konten video dari berbagai belahan dunia. Youtube menyediakan berbagai pilihan konten yang dapat dinikmati oleh penggunanya, mulai dari video pendek, vlog, siniar, film, hingga siaran langsung.[6]

Berbagai kemudahan tersebut membuat banyak ulama melakukan kegiatan dakwahnya melalui media digital Youtube. Di antara ulama yang menyampaikan dakwah melalui Youtube adalah Gus Rifqil dan Ning Imaz. Mereka adalah

---

[2] Puput Puji Lestari, "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial," *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2020): 41–58, https://doi.org/10.14421/JD.2112020.1.
[3] Kasir dan Awali, "Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern."
[4] Anas Anas dkk., "Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Milenial," *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0* (Palu) 1 (2024): 396–99, https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/3276/1664/.
[5] Anisa Sukma Rahayu dkk., "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital Terhadap Generasi Z," *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 5, no. 2 (2023): 56–74, https://doi.org/10.58194/pekerti.v5i2.3596.
[6] Liputan6.com, "Fungsi YouTube: Panduan Lengkap Manfaat dan Fitur Platform Video Terpopuler," 13 Januari 2025, https://www.liputan6.com/feeds/read/5875736/fungsi-youtube-panduan-lengkap-manfaat-dan-fitur-platform-video-terpopuler.

sepasang suami istri yang aktif di media sosial, tak terkecuali Youtube. Mereka sering tampil di berbagai kanal Youtube, baik milik pribadi maupun milik orang lain.

Pria bernama lengkap Rifqil Muslim Suyuthi tersebut lahir di Semarang pada tanggal 8 Agustus 1987.[7] Sejak kecil, Gus Rifqil dibesarkan di lingkungan pesantren oleh ayahnya yang bernama KH Suyuthi Murtadlo, pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah.[8] Gus Rifqil menikah dengan Imaz Fatimatuz Zahra, putri dari KH Abdul Khaliq Ridwan, pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Ihsan Lirboyo, Kediri, Jawa Timur.[9]

Gus Rifqil memulai kegiatan dakwah digital saat menempuh pendidikan magister. Pada mulanya, ia tidak berminat untuk menceburkan diri ke media sosial. Di samping kurang nyaman, dirinya saat itu berpikir bahwa mengaji dan kemudian diunggah di media sosial terlihat kurang etis. Karena desakan teman-temannya, Gus Rifqil kemudian meminta pertimbangan kepada gurunya, yakni KH Maimoen Zubair. Kemudian, atas izin gurunya, Gus Rifqil memulai kegiatan dakwah digitalnya di media sosial.[10]

Sementara itu, Ning Imaz, istri Gus Rifqil juga merupakan seorang pendakwah digital. Ning Imaz secara rutin mengisi program kajian "Suara Muslimah" yang disiarkan melalui kanal Youtube NU Online.[11] Wanita yang mempunyai nama lengkap Imaz Fatimatuz Zahra lahir pada tahun 1985. Selain di kanal NU Online, Ning Imaz juga kerap kali membagikan konten dakwah di media sosial pribadinya.[12]

---

[7] Ana Milatul Fairuzah, "Gus Rifqil Muslim Putra Siapa? Simak Biodata dan Profil Suami Neng Imaz Lirboyo: Umur, Orang Tua, Pendidikan," Sinergi Madura, 9 Agustus 2023, https://www.sinergimadura.com/profil/2909759000/gus-rifqil-muslim-putra-siapa-simak-biodata-dan-profil-suami-neng-imaz-lirboyo-umur-orang-tua-pendidikan?

[8] Syarif Abdurrahman, "Cerita Gus Rifqil Akhirnya Terjun Dakwah di Medsos: dari Ngeles hingga Izin ke KH Maimoen Zubair," NU Online, 21 Februari 2023, https://nu.or.id/nasional/cerita-gus-rifqil-akhirnya-terjun-dakwah-di-medsos-dari-ngeles-hingga-izin-ke-kh-maimoen-zubair-0XVHH.

[9] Suci Amaliyah, "Profil Ning Imaz Fatimatuz Zahra Lirboyo," NU Online, 14 September 2022, https://www.nu.or.id/daerah/profil-ning-imaz-fatimatuz-zahra-lirboyo-nCSZR.

[10] Fairuzah, "Gus Rifqil Muslim Putra Siapa? Simak Biodata dan Profil Suami Neng Imaz Lirboyo: Umur, Orang Tua, Pendidikan."

[11] Amaliyah, "Profil Ning Imaz Fatimatuz Zahra Lirboyo."

[12] Dina Rahmawati, "Profil Ning Imaz, Anak Pengasuh Ponpes Lirboyo Kediri," detikjatim, 15

Di Indonesia, kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) menjadi masalah serius yang harus segera ditangani secara tuntas. Selama tahun 2025 ini, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menyatakan telah terjadi 27.501 kasus KDRT di Indonesia dan kemungkinan masih terus bertambah.[13] Jumlah tersebut tergolong tinggi dibanding dengan tahun 2024 yang mencapai 28.789 kasus. Dari jumlah tersebut, mayoritas korban KDRT adalah perempuan, yakni sebanyak 23.479 kasus. Jumlah KDRT di tahun 2025 ini tergolong tinggi dibanding dengan tahun 2024 yang mencapai 28.789 kasus.[14] Di tahun 2024, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah perceraian yang diakibatkan oleh kasus KDRT mencapai 7.243 kejadian.[15]

Pada tulisan ini, penulis akan memaparkan bagaimana komunikasi Islam yang disampaikan oleh Gus Rifqil dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Pesan komunikasi Islam yang menjadi fokus utama adalah pesan yang disampaikan Gus Rifqil bersama Ning Imaz dalam kanal Youtube NU Online yang berjudul "STOP Pemicu KDRT, Suami dan Istri Harus Saling Cegah Marahnya Pasangan". Video tersebut diunggah pada tanggal 19 November 2022. Hingga tulisan ini ditulis (tanggal 8 Oktober 2025), video ini telah tayang sebanyak 8.879 kali dan disukai oleh 331 serta mendapat komentar sebanyak 10.[16]

NU Online sendiri merupakan media resmi Nahdlatul Ulama yang menyampaikan informasi sosial kemasyarakatan dan kebangsaan serta layanan keagamaan dengan mengedepankan sikap moderat. NU Online ini merupakan pengembangan dari website www.nu.or.id yang juga hadir dalam berbagai platform media sosial seperti

---

September 2022, https://www.detik.com/jatim/berita/d-6292760/profil-ning-imaz-anak-pengasuh-ponpes-lirboyo-kediri.

[13] "Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak," diakses 12 November 2025, https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan.

[14] Trias Palupi Kurnianingrum, "Urgensi Pelindungan terhadap Korban KDRT," Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI, diakses 12 November 2025, https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVII-1-I-P3DI-Januari-2025-214.pdf.

[15] BPS, "Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab Perceraian," Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024, https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor-penyebab-perceraian--perkara---2024.html?year=2024.

[16] *STOP Pemicu KDRT, Suami dan Istri Harus Saling Cegah Marahnya Pasangan | Gus Rifqil x Ning Imaz*, (NU Online, 2022), https://www.youtube.com/watch?v=QkPGr7Y2wAY.

X (@nu_online), Facebook (NU Online), TikTok (@nu_online), dan Instagram (@nuonline_id).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik dari sudut pandang subjek. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai bentuk, sifat, dan pola komunikasi Islam yang terkandung dalam konten video Gus Rifqil dan Ning Imaz.

Objek penelitian ini adalah pesan komunikasi Islam tentang pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) yang disampaikan oleh Gus Rifqil dan Ning Imaz. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah video di kanal Youtube NU Online yang menampilkan Gus Rifqil dan Ning Imaz menyampaikan tema pencegahan KDRT yang diunggah pada tanggal 19 November 2022. Video tersebut berjudul "STOP Pemicu KDRT, Suami dan Istri Harus Saling Cegah Marahnya Pasangan". Sementara itu, data sekunder yang digunakan adalah transkripsi data dari video dan literatur pendukung lain yang berkaitan dengan Komunikasi Islam dan KDRT.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti perlu untuk menyaksikan video yang menjadi sumber data untuk dapat memahami dan menangkap makna dari pesan yang disampaikan. Selain itu, teknik dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data yang telah ada. Langkah-langkahnya meliputi pencarian data, pengunduhan dan penyimpanan data, kemudian transkripsi data.

Terakhir, teknik analisis data dilakukan dengan analisis konten dengan metode deskriptif. untuk tahapannya meliputi: 1) Menyaksikan video yang berjudul "STOP Pemicu KDRT, Suami dan Istri Harus Saling Cegah Marahnya Pasangan" untuk kemudian dipahami makna dan pesannya; 2) Memilah-milah setiap kalimat yang dikatakan oleh Gus Rifqil dan Ning Imaz yang selaras dengan teori komunikasi Islam kemudian menandainya; 3) Menelaah dan menganalisis setiap kalimat yang

telah dipilah tadi menggunakan teori komunikasi Islam; 4) Memaknai dan menarik kesimpulan secara global tentang video yang diteliti dengan teori komunikasi Islam.

KAJIAN TEORI

Teori Komunikasi

Komunikasi menjadi salah satu elemen yang amat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan karena manusia adalah makhluk sosial yang bergantung dengan manusia lainnya. Sikap saling ketergantungan inilah yang menimbulkan adanya hubungan timbal balik. Hubungan ini yang kemudian disebut sebagai komunikasi.[17]

Secara etimologi, komunikasi berasal dari Bahasa Inggris "communication" yang artinya hubungan. Komunikasi dalam Bahasa Latin disebut "communicatio" yang artinya bersatu dengan. Berdasarkan kedua akar kata tersebut, secara bahasa, komunikasi dapat diartikan sebagai pertukaran pesan antara satu orang dengan orang lain.[18]

Menurut Effendy, komunikasi dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi secara verbal maupun non verbal dari satu orang kepada orang lain dengan tujuan yang bersifat kognitif, afektif, maupun konatif. Selain itu, Everest Rogers mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari satu pihak yang bertindak sebagai sumber kepada pihak lain sebagai penerima dengan tujuan mengubah tindakan mereka.[19]

Sementara itu, Anwar Arifin mengatakan bahwa komunikasi adalah sebuah upaya secara serentak untuk membangun hubungan melalui interaksi bersama orang lain. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan sebuah

[17] Faruq Alhasbi dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, vol. 1 (Tahta Media Group, 2023), https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/40.
[18] Alhasbi dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, vol. 1.
[19] Herlina dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, vol. 1 (Basya Media Utama, 2023), https://repos.dianhusada.ac.id/475/1/ILMU%20KOMUNIKASI%20REVISE.pdf.

proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain melalui bahasa verbal maupun non verbal yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak.[20]

Secara umum, komunikasi mempunyai tuga tujuan utama, yakni tujuan untuk mengubah persepsi, mengubah sikap, dan mengubah perilaku dari audien.[21] Ketiga tujuan komunikasi tersebut berlaku untuk semua jenis komunikasi dan lebih condong terhadap hasil. Ketiganya harus dipandang secara utuh dan menyeluruh. Sebab, tidak semua komunikasi dapat memenuhi ketiga tujuan tersebut secara total.[22]

Unsur-unsur komunikasi terdiri atas beberapa macam, di antaranya adalah komunikator, pesan, komunikan, saluran, dan konteks komunikasi.[23] Sementara itu, menurut Kadri dalam bukunya mengatakan bahwa unsur komunikasi terdiri atas peserta komunikasi (baik komunikator maupun komunikasn, pesan yang disampaikan, media, tujuan komunikasi, umpan balik atau respon komunikasi, hambatan komunikasi, serta efek komunikasi.[24]

Komunikasi mempunyai beberapa macam tingkatan. Ada yang mengklasifikasikan tingkatan komunikasi menjadi lima tingkatan dan ada juga yang membaginya menjadi enam tingkatan. Dalam buku karangannya, Sendjaja membagi tingkatan komunikasi menjadi lima tingkatan, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.[25] Sementara itu, Moss dan Tubbs membagi tingkatan komunikasi menjadi

[20] Herlina dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, vol. 1.
[21] Herlina dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, vol. 1; Kadri, *Komunikasi Manusia (Sejarah, Konsep, praktik)*, ed. oleh Andri Kurniawan, vol. 1 (Alamtara Institute, 2022), https://repository.uinmataram.ac.id/1268/1/BUKU%20KOMUNIKASI%20MANUSIA.pdf.
[22] Kadri, *Komunikasi Manusia (Sejarah, Konsep, praktik)*, vol. 1.
[23] Annisagita Sungga Dirgantari dkk., *Dasar-dasar Komunikasi (Pengantar Komprehensif untuk Pemahaman Proses Komunikasi)* (Media Penerbit Indonesia, 2024), http://repository.mediapenerbitindonesia.com/232/1/K%20203%20-%20Dasar-dasar%20Komunikasi.pdf.
[24] Kadri, *Komunikasi Manusia (Sejarah, Konsep, praktik)*, vol. 1.
[25] Zaenal Mukarom, *Teori-teori Komunikasi* (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020), https://digilib.uinsgd.ac.id/31495/1/ZM%20Book%20Teroi-teori%20Komunikasi.pdf; Kadri, *Komunikasi Manusia (Sejarah, Konsep, praktik)*, vol. 1.

enam, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.[26]

Komunikasi Islam

Definisi komunikasi menurut pandangan Islam adalah hubungan yang disandarkan pada prinsip-prinsip Islam. Komunikasi Islam dilakukan dengan etika yang tertulis dalam Al-Quran dan Hadits yang menjadi sumber dari ajaran Islam itu sendiri.[27] Komunikasi Islam berupaya untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan untuk diri sendiri dan lingkungannya dengan taat pada perintah Allah dan rasul-Nya. Komunikasi Islam dibangun atas hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, dengan Tuhannya, dan juga dengan manusia lainnya.[28]

Dalam konteks komunikasi Islam, terdapat enam konsep komunikasi yang dikutip dari Al-Quran dan Hadits. Konsep-konsep tersebut telah diuraikan oleh para ahli tafsir dan ahli hadits. Tidak ada urutan baku dari enam konsep komunikasi Islam. Keenam konsep tersebut yaitu qaulan baligha, qaulan layyina, qaulan sadida, qaulan ma'rufa, qaulan karima, qaulan maysura.[29]

Qaulan Baligha berasal dari kata balagh atau baligh. Kata baligh mempunyai makna sampainya sesuatu pada tujuan yang dimaksudkan. Qaulan baligha disandarkan pada Q.S An-Nisa' [4]: 63. Qaulan baligha merupakan ungkapan yang disampaikan oleh pembicara secara fasih dan menggunakan kalimat yang sesuai. Qaulan baligha dapat dimaknai juga dengan cukup. Sehingga, pembicara dapat menyampaikan maksud perkataannya sesuai dengan apa yang dia inginkan. Secara khusus, qaulan baligha mempunyai beberapa kriteria, yaitu 1) Penyampaiannya menggunakan kalimat yang efektif dan tidak bertele-tele; 2) Penggunaan kosa kata yang mudah dipahami; 3) Kesesuaian kalimat yang digunakan dengan tata bahasa; 4)

[26] Mukarom, *Teori-teori Komunikasi*; Muhamad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. oleh Daru Tunggul Aji (Pustaka Ilmu, 2021), https://sar.ac.id/stmik_ebook/prog_file_file/bKym6R30hI.pdf.
[27] Maghfira Septi Arindita dkk., "Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (2022): 12–25, https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.17.
[28] Rizki Firmansyah, *Islam dan Komunikasi*, 1 ed. (Bildung, 2023), https://eprints.uad.ac.id/68380/1/Islam%20dan%20Komunikasi_buku.pdf.
[29] Abdullah, *Komunikasi Islam dan Dakwah* (Merdeka Kreasi, 2024), http://repository.uinsu.ac.id/22516/1/%28OKE%29%20KOMUNIKASI%20ISLAM%20DAN%20DAKWAH_Prof%20Abdullah%20-%20repository.pdf.

Kesesuaian makna dan gaya bahasa antara komunikator dengan komunikan; 5) Terakomodasinya keseluruhan pesan dalam kalimat yang disampaikan.[30]

Qaulan Layyina diambil dari Q.S Taha [20]: 44. Kata layyina berasal dari kata layyin yang artinya lembut. Qaulan Layyina dapat diartikan sebagai ucapan persuasif yang lembut, tidak kasar, serta menyentuh hati lawan bicara. Di samping itu, lemah lembut juga disertai dengan sikap yang tidak keras dan tidak menghakimi.[31]

Qaulan Sadida diambil dari Q.S An-Nisa' [4]: 9 dan Q.S Al-Ahzab [33]: 70. Kata sadid secara harfiah mempunyai makna betul, benar, dan lurus dalam berkata. Di samping itu, kata sadid juga mempunyai arti meruntuhkan dan kemudian memperbaiki.[32] Hal ini dapat dipahami sebagai ucapan yang disampaikan berupa kritik yang membangun.[33] Para mufassir mengatakan bahwa qaulan sadida mempunyai arti ucapan yang benar, tepat sasaran, lemah lembut, dan dapat digunakan untuk menyampaikan kritik yang bermakna positif.[34]

Qaulan Ma'rufa secara etimologi berasal dari lafal ma'ruf yang artinya baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Maka, qaulan ma'rufa ini tidak hanya dilihat dari ucapannya semata, melainkan juga gaya penyampaiannya. Qaulan ma'rufa ini tentunya tidak hanya didasarkan pada agama, tetapu juga ditinjau dari norma dan adat yang berlaku pada khalayak. Dalam Al-Quran, qaulan ma'rufa ini tertulis sebanyak empat kali, yakni dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 235, Q.S An-Nisa' [4]: 5 dan 8, serta Q.S Al-Ahzab [33]: 32.[35] Berdasarkan keempat ayat tersebut, qaulan ma'rufa dapat dipahami dalam beberapa makna, di antaranya 1) Ucapan yang ditujukan kepada kaum perempuan; 2) Ucapan yang disampaikan kepada orang yang belum sempurna atau anak kecil; 3) Ucapan yang ditujukan

[30] Firmansyah, *Islam dan Komunikasi*.
[31] Firmansyah, *Islam dan Komunikasi*.
[32] Firmansyah, *Islam dan Komunikasi*.
[33] Zainal Arifin, *Pengantar Komunikasi Islam: Perspektif Tadabbur Alquran al-Karim* (Duta Azhar, 2021), http://repository.uinsu.ac.id/11924/7/2022%20Peng%20Kom%20Islam.pdf.
[34] Firmansyah, *Islam dan Komunikasi*.
[35] Firmansyah, *Islam dan Komunikasi*.

kepada kaum yang lemah, utamanya fakir miskin dan anak yatim; 4) Ucapan yang ditujukan untuk mereka yang mempunyai kekuatan (power).[36]

Qaulan Karima berasal dari kata karim yang artinya ucapan yang mulia. Qaulan karima terdapat dalam Q.S Al-Isra' [17]: 23. Qaulan karima merupakan ucapan yang santun, disertai dengan penghormatan, dan menghindari nada dan kata yang kasar. Qaulan karima seringkali digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti halnya cara seorang anak berbicara dengan orang tuanya.[37] Sehingga, qaulan karima acapkali menghindari kalimat yang terkesan berapi-api dan menggurui.

Qaulan Maysura diambil dari Q.S Al-Isra' [17]: 28. Secara bahasa, maysura berasal dari kata yusr yang mempunyai arti mudah. Qaulan maysura dapat dipahami sebagai ucapan yang ringan, mudah dipahami, disertai dengan harapan, dan optimisme bagi lawan bicara. Di samping itu, dapat juga diartikan sebagai ucapan yang mudah dan lunak. Mudah artinya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan lunak artinya menggunakan bahasa yang pantas, tidak membuat lawan bicara tersinggung.[38]

Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam Rumah Tangga atau disingkat KDRT merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya penderitaan atau kesengsaraan secara fisik, seksual, psikologis, atau penelantaran dalam kehidupan rumah tangga.[39] Sementara itu, menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tertulis, kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan

[36] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 1 ed. (Remaja Rosda Karya, 2010); Firmansyah, *Islam dan Komunikasi*.
[37] Firmansyah, *Islam dan Komunikasi*.
[38] Firmansyah, *Islam dan Komunikasi*.
[39] Annisa, "Pengertian KDRT, Bentuk dan Hukumannya," Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 30 Desember 2024, https://fahum.umsu.ac.id/info-pengertian-kdrt-bentuk-dan-hukumannya/.

perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.[40]

Seringkali, korban dari KDRT merupakan seorang wanita.[41] Namun, tidak menutup kemungkinan korbannya merupakan anak-anak dan anggota keluarga lainnya.[42] Penyebab KDRT cukup kompleks, di antaranya budaya patriarki, kurangnya koordinasi antar lembaga penegak hukum, kurangnya kesadaran masyarat tentang hak dan kewajiban, serta ketidakadilan gender yang masih berlaku.[43] Pencegahan KDRT dapat dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya membangun hubungan yang erat dalam keluarga, mengutamakan diskusi atas suatu masalah yang terjadi dengan tenang dan sabar, menjaga komunikasi yang efektif antar anggota keluarga, saling membantu, saling pengertian, dan saling memahami antar anggota keluarga.[44]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Komunikasi Islam Gus Rifqil dan Ning Imaz dalam Kanal Youtube NU Online tentang Pencegahan KDRT

Komunikasi Islam Gus Rifqil dan Ning Imaz adalah sebagai berikut:

Nama	Kutipan
Penanya	**Bagaimana cara istri menyikapi ketika suami marah, menurut Ning Imaz?**
Ning Imaz	Nggak.
Gus Rifqil	Alhamdulillah, sampai sekarang saya belum pernah memarahi istri saya.
Ning Imaz	Nggak, saya juga nggak pernah sih.

[40] Undang-Undang nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.
[41] Agung Budi Santoso, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial," *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 1 (2019): 39–57, https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1072.
[42] Jenia Rachmawati, "Kekerasan dalam Rumah Tangga: Masalah yang Terus Mengintai," Kumparan.com, 1 Juli 2024, https://kumparan.com/jenia-rachmawati/kekerasan-dalam-rumah-tangga-masalah-yang-terus-mengintai-22xyeqkKgpH.
[43] Kurnianingrum, "Urgensi Pelindungan terhadap Korban KDRT"; Anita Permata Dewi, "Komnas Perempuan ungkap penyebab KDRT kerap terjadi," Antara News, 16 Agustus 2024, https://www.antaranews.com/berita/4265679/komnas-perempuan-ungkap-penyebab-kdrt-kerap-terjadi.
[44] Theresia Vania Radhitya dkk., "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (2020): 111–19, https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29119.

Gus Rifqil	Semoga tidak pernah selamanya.
Ning Imaz	Jadi, sikap istri ketika suami marah itu berarti jika ada api, harus ada air. Sehingga ketika kita mendapati suami kita sedang emosi, entah karena ulah kita sendiri atau karena misalnya ada faktor eksternal yang mengganggu pikirannya, sehingga emosinya tidak stabil. Maka kita sebagai seorang istri itu berusaha bagaimana caranya suami ini bisa lebih tenang. Makanya kenapa dalam Al-Qur'an رَحْمَةً وَمَوَدَّةً . Kemudian dikatakan bahwa هُوَ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ . Adanya istri dan hubungan (antara) suami-istri ini adalah untuk saling menenangkan, bukan saling membahagiakan tetapi saling menenangkan. Karena kebahagiaan itu kan seperti emosi yang datang dan pergi, sama halnya marah, tapi ketenangan itu adalah suatu hal yang lebih dibutuhkan dan sesuatu yang lebih realistis, karena itu bisa diupayakan. Ketika suami marah, kitanya berusaha menjadi penenang dari suami tersebut. Jadi kitanya mengalah dulu, kita tidak reaktif, kita berusaha untuk mengerti alasan kenapa sih suami saya marah. Akhirnya ketika kita memahami, berusaha memahami alasan dibalik kemarahan itu, kita akan berusaha juga untuk bersikap yang relevan dalam menghadapi kemarahan suami tersebut. Kecuali kalau marahnya sudah karakter ya, kan ada orang yang karakternya tempramen, dikit-dikit marah, dikit-dikit marah, itu mungkin kita perlu upaya lebih kuat lagi, ya, lebih susah lagi. Karena mengatasi karakter itu tidak mudah, tapi andai itu bisa dibicarakan dan dikompromikan akan sangat baik sekali. Jadi adanya kesediaan untuk saling berkompromi, saling mengkritisi diri sendiri, apa sih yang sebenarnya sikap yang bisa menyakiti istri saya dan kenapa sih suami saya kok marah-marah terus. Harus ada komunikasi yang efektif. Jadi tidak hanya berbicara saja, tetapi lebih dalam komunikasi itu ada kesediaan untuk berusaha menjadi lebih baik, berusaha memahami keluhan satu sama lain, dan berusaha untuk mencari solusi. Sebetulnya, bagaimana upaya rumah tangga kita ini bisa menjadi lebih harmonis. Jadi begitu, istri yang bisa menenangkan suami, istri yang tidak banyak menuntut, istri yang juga tidak terlalu tinggi ekspektasinya terhadap suami. Karena terkadang perempuan itu karena merasa وَلَهَا عَلَى الرِّجَالِ دَرَجَةٌ ya, karena merasa dirinya tidak berdaya dan suaminya itu superior, akhirnya dia bebas berekspektasi ataupun menuntut segala sesuatunya terhadap suaminya. Padahal harusnya, hal itu tidak dibenarkan dan perlu dibatasi ekspektasi-ekspektasi itu. Bagaimanapun juga laki-laki itu juga manusia, asal suaminya mau berusaha, kemudian suaminya juga melakukan yang terbaik yang dia bisa, itu kita harusnya mudah merasa cukup dari situ. Jangan termakan ekspektasi, jangan karena kita membanding-bandingkan

	rumah tangga orang lain dengan rumah tangga kita, penghasilan orang lain dengan penghasilan kita, nggak. Rumput sendiri itu harus diusahakan lebih hijau daripada rumput orang lain. Itu dengan rasa syukur, ya itu dengan sikap 'mu'asyarah bil ma'ruf'. Nah, 'mu'asyarah bil ma'ruf' ini harus adanya kerja sama lagi-lagi antara suami dan istri. Istrinya berusaha bagaimana caranya suaminya nyaman, suaminya juga berusaha bagaimana caranya istrinya ini nyaman. Supaya keharmonisan itu betul-betul kita dapatkan dalam rumah tangga.
Penanya	**Kalau dari Gus Rifqil sendiri, bagaimana seorang suami menyikapi istri yang marah ataupun egois?**
Gus Rifqil	Mungkin saya akan mengutip salah satu dawuhipun Buya Husein. Marah itu bagi orang yang kalah. Jadi orang yang kalah dengan dirinya sendiri, dia itu marah. Jadi kalau dia sudah bisa me-manage dirinya sendiri, orang itu tidak akan marah. Contohnya banyak hal, entah itu dari eksternal maupun dari internal dia sendiri. Jadi asal tahu batasan, seorang suami-istri itu tahu batasan kesepakatan-kesepakatannya, Insyaallah tidak akan ada misskomunikasi dan seperti yang disampaikan istri saya tadi, ketika yang satu lagi up, bahasanya tadi api dan air, harus up and down. Kalau satunya lagi up, yang satunya harus down. Jangan ketika yang satunya tinggi, yang satunya tinggi lagi. Ini akan menjadi masalah. Api ketemu api, ya tambah gede apinya, atau ada api terus ono sing nyirami gas misalnya, tambah gede juga apinya. Jadi ketika yang satu jadi api, bagaimana yang satu jadi air, dan untuk memadamkan api kan menggunakan air. Caranya apa? Ya ketika menghadapi istri yang marah, sikap kita jangan reaktif. Jangan justru malah ketika misalkan, naudzubillah. Alhamdulillah ini selama 5 bulan ini tadi dikatakan istri saya, pernah nggak dimarahin suami? Alhamdulillah sampai sekarang, saya belum pernah memarahi istri saya dan semoga sampai seterusnya. Begitu juga istri saya juga belum pernah marah ke saya. Paling kalau sekedar ya, merajuk sedikit-sedikit, itu wajar seorang wanita, ya. Kalau dawuh e Mbah Moen dulu 'nek pingin bojo ayu yo siap-siap direweli bojo, nek kowe pingin ora direweli bojo yo bojomu ora usah sing ayu'. Itu jokes dari Mbah Moen seperti itu. Jadi sebenarnya kalau menurut saya, wanita itu dengan segala fenomenanya, dengan segala plus-minus nya memang ya, harus kita sebagai laki-laki yang memakluminya, apalagi dengan ketika seorang wanita, seorang istri ini sedang mengandung. Karena ngeten mas, seorang wanita itu dilahirkan di dunia ya, dia diperlakukan bak putri oleh bapak dan ibunya. Tentunya ketika dia dipersunting oleh seorang laki-laki menjadi suaminya, dia itu pingin diperlakukan sebagai ratu bagi rajanya, yakni suaminya. Bagaimana seorang laki-laki ini bisa memposisikan istrinya sebagai ratu di istananya, walaupun nuwun sewu, rumahnya cuma ala kadarnya. Nah, ini perlunya pemahaman itu. Tidak ada pressure yang

	berlebihan, tidak ada tuntutan yang berlebihan, terus kemudian konsep قَوَّامُوْنَ عَلَى النِّسَاءِ itu, kalau Abah Suyuthi itu dawuh ketika menafsiri قَوَّامُوْنَ عَلَى النِّسَاءِ ini beliau menambahkan 'bukan kok berarti seorang suami itu lebih superior, akan tetapi قَوَّامُوْنَ عَلَى النِّسَاءِ di sini أَيْ رِجَالٌ قَائِمُوْنَ عَلَى النِّسَاءِ adalah laki-laki ini harus bisa meng-cover seluruh kebutuhan yang ada dari istrinya, karena قَوَّامُوْنَ عَلَى النِّسَاءِ di sini bukan berarti laki-laki lebih kuat, tetapi laki-laki harus bisa memenuhi semua kebutuhan dari istrinya, seperti itu. Jadi, kalau tidak ada hal-hal yang secara prinsipal atau yang lainnya atau mungkin eksternal, saya kira seorang suami-istri Insyaallah akan dijauhkan dari saling marah antara laki-laki istrinya atau istri memarahi laki-laki. Jadi pemakluman dan pentingnya, apa namanya, kompromi, dan juga diskusi yang perlu dibangun komunikasi yang baik, agar tidak terjadi kesalahpahaman, seperti itu.

Analisis Model Komunikasi Islam Gus Rifqil dan Ning Imaz

Jenis Qaulan	Tema	Isi Pesan/Deskripsi
Qaulan Baligha	Ghadab	➢ Alhamdulillah, sampai sekarang saya belum pernah memarahi istri saya. (Gus Rifqil) ➢ Nggak, saya juga nggak pernah sih. (Ning Imaz)
	Sikap Ketika Menghadapi Pasangan yang sedang Marah	➢ Jadi, sikap istri ketika suami marah itu berarti jika ada api, harus ada air. Sehingga ketika kita mendapati suami kita sedang emosi, entah karena ulah kita sendiri atau karena misalnya ada faktor eksternal yang mengganggu pikirannya, sehingga emosinya tidak stabil. Maka kita sebagai seorang istri itu berusaha bagaimana caranya suami ini bisa lebih tenang. (Ning Imaz) ➢ Kalau satunya lagi up, yang satunya harus down. Jangan ketika yang satunya tinggi, yang satunya tinggi lagi. Ini akan menjadi masalah. Api ketemu api, ya tambah gede apinya, atau ada api terus ono sing nyirami gas misalnya, tambah gede juga apinya. Jadi ketika yang satu jadi api, bagaimana yang satu jadi air, dan untuk memadamkan api kan menggunakan air. Caranya apa? Ya ketika menghadapi istri yang marah,

		sikap kita jangan reaktif. (Gus Rifqil)

Qaulan Layyina	Memahami sikap istri	➢ Jadi sebenarnya kalau menurut saya, wanita itu dengan segala fenomenanya, dengan segala plus-minus nya memang ya, harus kita sebagai laki-laki yang memakluminya, apalagi dengan ketika seorang wanita, seorang istri ini sedang mengandung. Karena ngeten mas, seorang wanita itu dilahirkan di dunia ya, dia diperlakukan bak putri oleh bapak dan ibunya. Tentunya ketika dia dipersunting oleh seorang laki-laki menjadi suaminya, dia itu pingin diperlakukan sebagai ratu bagi rajanya, yakni suaminya. Bagaimana seorang laki-laki ini bisa memposisikan istrinya sebagai ratu di istananya, walaupun nuwun sewu, rumahnya cuma ala kadarnya. (Gus Rifqil)
Qaulan Sadida	Makna Atas Ayat Laki-laki adalah Pemimpin bagi Perempuan	➢ Nah, ini perlunya pemahaman itu. Tidak ada pressure yang berlebihan, tidak ada tuntutan yang berlebihan, terus kemudian konsep اَه وُأَ يَ ◌َ◌َ ةَّا يٌّ ◌َلَع اهوُكَا◌َ itu, kalau Abah Suyuthi itu dawuh ketika menafsiri ◌َاه ◌ُوًا ◌ٍ ◌َ◌َ◌َ◌َ ةا ◌ٍ ◌َلَع ◌َ◌ِاهُوَكا◌َ ini beliau menambahkan 'bukan kok berarti seorang suami itu lebih superior, akan tetapi اَه وُأَ يَ ◌َ◌َ ةَّا يٌّ di sini اَه وُأَ يَ ◌َ◌َ ةَّا يٌّ ◌َ◌َ◌ِلَع اهُوَكا◌َ adalah laki-laki ini harus bisa meng-cover seluruh kebutuhan yang ada dari istrinya, karena اَه وُأَ يَ ◌َ◌َ ةَّا يٌّ ◌َلَع اهوُكَا◌َ di sini bukan berarti laki-laki lebih kuat, tetapi laki-laki harus bisa memenuhi semua kebutuhan dari istrinya, seperti itu. (Gus Rifqil)

Qaulan Ma'rufa	Sikap Istri kepada Suaminya	➢ Jadi, sikap istri ketika suami marah itu berarti jika ada api, harus ada air. Sehingga ketika kita mendapati suami kita sedang emosi, entah karena ulah kita sendiri atau karena misalnya ada faktor eksternal yang mengganggu pikirannya, sehingga emosinya tidak stabil. Maka kita sebagai seorang istri itu berusaha bagaimana caranya suami ini bisa lebih tenang. (Ning Imaz) ➢ Karena terkadang perempuan itu karena merasa اهوُكَاۤ نَلَع ةَّايًّ َ َ اِهوُأًيَ ya, karena

		merasa dirinya tidak berdaya dan suaminya itu superior, akhirnya dia bebas berekspektasi ataupun menuntut segala sesuatunya terhadap suaminya. Padahal harusnya, hal itu tidak dibenarkan dan perlu dibatasi ekspektasi-ekspektasi itu. Bagaimanapun juga laki-laki itu juga manusia, asal suaminya mau berusaha, kemudian suaminya juga melakukan yang terbaik yang dia bisa, itu kita harusnya mudah merasa cukup dari situ. Jangan termakan ekspektasi, jangan karena kita membanding-bandingkan rumah tangga orang lain dengan rumah tangga kita, penghasilan orang lain dengan penghasilan kita, nggak. Rumput sendiri itu harus diusahakan lebih hijau daripada rumput orang lain. (Ning Imaz)
Qaulan Maysura	Tips agar Tercipta Keharmonisan	➢ Semoga tidak pernah selamanya. (Gus Rifqil) ➢ Adanya istri dan hubungan (antara) suami-istri ini adalah untuk saling menenangkan, bukan saling membahagiakan tetapi saling menenangkan. Karena kebahagiaan itu kan seperti emosi yang datang dan pergi, sama halnya marah, tapi ketenangan itu adalah suatu hal yang lebih dibutuhkan dan sesuatu yang lebih realistis, karena itu bisa diupayakan. (Ning Imaz) ➢ Itu dengan rasa syukur, ya itu dengan sikap 'mu'asyarah bil ma'ruf'. Nah, 'mu'asyarah bil ma'ruf' ini harus adanya kerja sama lagi-lagi antara suami dan istri. Istrinya berusaha bagaimana caranya suaminya nyaman, suaminya juga berusaha bagaimana caranya istrinya ini nyaman. Supaya keharmonisan itu betul-betul kita dapatkan dalam rumah tangga. (Ning Imaz) ➢ Jadi, kalau tidak ada hal-hal yang secara prinsipal atau yang lainnya atau mungkin eksternal, saya kira seorang suami-istri Insyaallah akan dijauhkan dari saling marah antara laki-laki istrinya atau istri memarahi laki-laki. Jadi pemakluman dan pentingnya, apa namanya, kompromi, dan juga diskusi yang perlu dibangun komunikasi yang baik,

		agar tidak terjadi kesalahpahaman, seperti itu. (Gus Rifqil)

Gambar Gus Rifqil dan Ning Imaz

Sumber: Youtube NU Online

Pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Rifqil dan Ning Imaz dalam kanal Youtube NU Online tersebut mempunyai tema besar yakni tentang sikap terhadap pasangan yang sedang emosi. Di sana, Gus Rifqil dan Ning Imaz menjelaskan tentang pentingnya komunikasi yang efektif, agar terciptanya hubungan yang efektif. Dalam video yang berjudul "STOP Pemicu KDRT, Suami dan Istri Harus Saling Cegah Marahnya Pasangan" tersebut, Gus Rifqil dan Ning Imaz menjelaskan dari cara menghadapi pasangan yang sedang marah, cara memahami sikap pasangan, kritik atas pemaknaan laki-laki adalah pemimpin wanita, dan tips terciptanya hubungan yang harmonis. Gus Rifqil dan Ning Imaz memberikan penekanan pada pentingnya sikap saling memahami dan saling mengerti atas sikap pasangan.

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, Gus Rifqil tampak menggunakan beberapa jenis komunikasi Islam, seperti qaulan maysura, qaulan sadida, qaulan layyina, dan qaulan baligha. Qaulan baligha digunakan oleh Gus Rifqil saat

menyampaikan tentang sikap ghadab, yang mana di situ ia menyatakan dirinya tidak pernah memarahi istrinya, dan juga sikap yang diambil suami ketika melihat istrinya sedang marah. Qaulan layyina digunakan Gus Rifqil saat ia menjelaskan tentang bagaimana cara suami memperlakukan istrinya, mengingat perempuan merupakan makhluk lemah lembut yang ingin diperlakukan bak ratu oleh suaminya. Qaulan sadida dipakai oleh Gus Rifqil ketika menjelaskan tentang makna ayat Q.S An-Nisa' [4]: 34. Di sana, Gus Rifqil menyampaikan bahwa makna ayat tersebut bukanlah laki-laki harus superior dibandingkan istrinya, tetapi bermakna tanggung jawab. Terakhir, qaulan maysura digunakan Gus Rifqil ketika dirinya menyampaikan pesan tentang tips agar terciptanya hubungan yang harmonis. Di sana, dirinya menyampaikan beberapa tips, berkenaan tentang itu.

Sementara itu, Ning Imaz terlihat lebih menekankan pada qaulan maysura, qaulan ma'rufa, dan qaulan baligha. Qaulan baligha digunakan Ning Imaz ketika ia menyampaikan pesan tentang sikap yang diambil istri ketika melihat suaminya marah. Qaulan ma'rufa digunakan ketika Ning Imaz menyampaikan pesan tentang sikap istri terhadap suaminya, mulai dari sikap yang diambil ketika suaminya marah dan juga bagaimana eskpektasi perempuan terhadap pasangannya. Di samping itu, qaulan maysura disampaikan saat menjelaskan tata cara yang harus diambil supaya hubungan berjalan harmonis.

PENUTUP

Dalam video yang diunggah di kanal NU Online yang disampaikan Gus Rifqil dan Ning Imaz, mereka menyampaikan pesan dakwah tentang pentingnya komunikasi yang efektif, agar terciptanya hubungan yang efektif. Dalam video yang berjudul "STOP Pemicu KDRT, Suami dan Istri Harus Saling Cegah Marahnya Pasangan" tersebut, Gus Rifqil dan Ning Imaz menjelaskan dari cara menghadapi pasangan yang sedang marah, cara memahami sikap pasangan, kritik atas pemaknaan laki-laki adalah pemimpin wanita, dan tips terciptanya hubungan yang harmonis. Gus Rifqil dan Ning Imaz memberikan penekanan pada pentingnya sikap saling memahami dan saling mengerti atas sikap pasangan. Komunikasi Islam yang

digunakan oleh Gus Rifqil dan Ning Imaz adalah qaulan maysura, qaulan sadida, qaulan layyina, qaulan ma'rufa, dan qaulan baligha.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah. *Komunikasi Islam dan Dakwah*. Merdeka Kreasi, 2024. http://repository.uinsu.ac.id/22516/1/%28OKE%29%20KOMUNIKASI%20ISLAM%20DAN%20DAKWAH_Prof%20Abdullah%20-%20repository.pdf.

Abdurrahman, Syarif. "Cerita Gus Rifqil Akhirnya Terjun Dakwah di Medsos: dari Ngeles hingga Izin ke KH Maimoen Zubair." NU Online, 21 Februari 2023. https://nu.or.id/nasional/cerita-gus-rifqil-akhirnya-terjun-dakwah-di-medsos-dari-ngeles-hingga-izin-ke-kh-maimoen-zubair-0XVHH.

Alhasbi, Faruq, Ramli, Ali Asfar, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Vol. 1. Tahta Media Group, 2023. https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/40.

Amaliyah, Suci. "Profil Ning Imaz Fatimatuz Zahra Lirboyo." NU Online, 14 September 2022. https://www.nu.or.id/daerah/profil-ning-imaz-fatimatuz-zahra-lirboyo-nCSZR.

Anas, Anas, Yusra Yusra, dan Sagir M Amin. "Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Milenial." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0* (Palu) 1 (2024): 396–99. https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/3276/1664/.

Annisa. "Pengertian KDRT, Bentuk dan Hukumannya." Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 30 Desember 2024. https://fahum.umsu.ac.id/info-pengertian-kdrt-bentuk-dan-hukumannya/.

Arifin, Zainal. *Pengantar Komunikasi Islam: Perspektif Tadabbur Alquran al-Karim*. Duta Azhar, 2021. http://repository.uinsu.ac.id/11924/7/2022%20Peng%20Kom%20Islam.pdf.

Arindita, Maghfira Septi, Meila Asfi Raykhani, Naufal Ra'uf, Rulyn Ardianoor, dan Yayat Suharyat. "Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (2022): 12–25. https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.17.

BPS. "Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab Perceraian." Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024. https://www.bps.go.id/id/statistics-

table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor-penyebab-perceraian--perkara---2024.html?year=2024.

Dewi, Anita Permata. "Komnas Perempuan ungkap penyebab KDRT kerap terjadi." Antara News, 16 Agustus 2024. https://www.antaranews.com/berita/4265679/komnas-perempuan-ungkap-penyebab-kdrt-kerap-terjadi.

Dirgantari, Annisagita Sungga, Ansar, Encep Rustandi, dan Santi Aprilian Lestaluhu. *Dasar-dasar Komunikasi (Pengantar Komprehensif untuk Pemahaman Proses Komunikasi)*. Media Penerbit Indonesia, 2024. http://r epository.me diapenerbitindonesia.com/ 232/1/K%20203%20-%20Dasar-dasar%20Komunikasi.pdf.

Fairuzah, Ana Milatul. "Gus Rifqil Muslim Putra Siapa? Simak Biodata dan Profil Suami Neng Imaz Lirboyo: Umur, Orang Tua, Pendidikan." Sinergi Madura, 9 Agustus 2023. https://www.sinergimadura.com/profil/2909759000/gus-rifqil-muslim-putra-siapa-simak-biodata-dan-profil-suami-neng-imaz-lirboyo-umur-orang-tua-pendidikan?

Firmansyah, Rizki. *Islam dan Komunikasi*. 1 ed. Bildung, 2023. https://eprints.uad.ac.id/68380/1/Islam%20dan%20Komunikasi_buku.pdf.

Herlina, Rino Febrianno Boer, Nova Saha Fasadena, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Vol. 1. Basya Media Utama, 2023. https://repos.dianhusada.ac.id/475/1/ILMU%20KOMUNIKASI%20REVISE.pdf.

Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. 1 ed. Remaja Rosda Karya, 2010.

Kadri. *Komunikasi Manusia (Sejarah, Konsep, praktik)*. Disunting oleh Andri Kurniawan. Vol. 1. Alamtara Institute, 2022. https://repository.uinmataram.ac.id/1268/1/BUKU%20KOMUNIKASI%20MANUSIA.pdf.

Kasir, Ibnu, dan Syahrol Awali. "Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern." *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 59–68. https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.842.

Kurnianingrum, Trias Palupi. "Urgensi Pelindungan terhadap Korban KDRT." Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Diakses 12 November 2025.

https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVII-1-I-P3DI-Januari-2025-214.pdf.

Lestari, Puput Puji. "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2020): 41–58. https://doi.org/10.14421/JD.2112020.1.

Liputan6.com. "Fungsi YouTube: Panduan Lengkap Manfaat dan Fitur Platform Video Terpopuler." 13 Januari 2025. https://www.liputan6.com/feeds/read/5875736/fungsi-youtube-panduan-lengkap-manfaat-dan-fitur-platform-video-terpopuler.

Mukarom, Zaenal. *Teori-teori Komunikasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020. https://digilib.uinsgd.ac.id/31495/1/ZM%20Book%20Teroi-teori%20Komunikasi.pdf.

Rachmawati, Jenia. "Kekerasan dalam Rumah Tangga: Masalah yang Terus Mengintai." Kumparan.com, 1 Juli 2024. https://kumparan.com/jenia-rachmawati/kekerasan-dalam-rumah-tangga-masalah-yang-terus-mengintai-22xyeqkKgpH.

Radhitya, Theresia Vania, Nunung Nurwati, dan Maulana Irfan. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (2020): 111–19. https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29119.

Rahayu, Anisa Sukma, Nurti Budiyanti, Rifa Siti Nurhaliza, Yasmin Khoirunnisa, dan Zahra Suci Fadillah. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital Terhadap Generasi Z." *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 5, no. 2 (2023): 56–74. https://doi.org/10.58194/pekerti.v5i2.3596.

Rahmawati, Dina. "Profil Ning Imaz, Anak Pengasuh Ponpes Lirboyo Kediri." detikjatim, 15 September 2022. https://www.detik.com/jatim/berita/d-6292760/profil-ning-imaz-anak-pengasuh-ponpes-lirboyo-kediri.

Santoso, Agung Budi. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial." *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 1 (2019): 39–57. https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1072.

"Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak." Diakses 12 November 2025. https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan.

STOP Pemicu KDRT, Suami dan Istri Harus Saling Cegah Marahnya Pasangan | Gus Rifqil x Ning Imaz. NU Online, 2022. https://www.youtube.com/watch?v=QkPGr7Y2wAY.

Undang-Undang nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.

Yusuf, Muhamad Fahrudin. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Disunting oleh Daru Tunggul Aji. Pustaka Ilmu, 2021. https://sar.ac.id/stmik_ebook/prog_file_file/bKym6R30hI.pdf.